

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia balita adalah merupakan masa emas (*golden ages*) dimana sel-sel otak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan berada pada perkembangan baik untuk fisik dan otak anak. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin usia 1 hari dalam kandungan hingga usia 6 (enam) tahun. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otaknya di masa dewasa kelak. Yang berarti, di atas periode ini perkembangan otak hanya 20% saja, 80% nya adalah perluasan permukaan otak dan jalinan dendrit yang lebih rumit (Setyawati dan Hartini, 2018). Salah satu faktor dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor pemeliharaan kesehatan melalui konsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Makanan bergizi yang diperoleh seorang anak usia 1-3 tahun atau bisa disebut usia *toddler* melalui konsumsi makanan setiap hari sangat berperan dalam pertumbuhan anak dimasa depan. Agar dapat memenuhi kebutuhan tumbuh anak dengan baik dan cukup, ternyata ada beberapa masalah yang berkaitan dengan konsumsi zat gizi untuk anak usia *toddler*. Masalah makan

anak usia *toddler* pada umumnya adalah minat makan anak. Minat makan anak penting diperhatikan karena dapat menghambat tumbuh kembang anak secara optimal (Ariani, 2017). Minat makan anak yang kurang akan berdampak buruk untuk status gizi anak dan akan mengakibatkan anak menjadi stunting (Ariani, 2017).

Umumnya status gizi pada anak usia *toddler* dipengaruhi oleh minat makan anak baik minat dari dalam diri anak dan minat dari lingkungan anak tersebut. Minat makan dari luar anak meliputi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang pola asuh anak yang baik (Soetjiningsih, 2017), pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh cukup tidaknya informasi dan pengalaman yang didapat. Pengetahuan ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya gizi kurang pada anak usia *toddler* karena pengetahuan ibu yang rendah mengakibatkan pertumbuhan balita tidak baik dan mengakibatkan kekurangan gizi (Soetjiningsih 2017). Selain itu status gizi anak usia *toddler* juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yaitu keuangan yang didapatkan keluarga untuk membeli makanan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik (Soetjiningsih 2017). Lingkungan anak usia *toddler* yang meliputi tempat atau suasana disekitar anak akan mempengaruhi minat makan anak dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia *toddler*.

Terdapat 19% atau 1,14 milyar jumlah anak usia *toddler*. Sementara itu, ada sekitar 159 juta mengalami gizi kurang didunia (WHO,2022). Dan berdasarkan pemantauan status gizi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ada ±15.798.153 anak usia *toddler* yang mengalami masalah gizi seperti masalah stunting, gizi buruk, obesitas, dll pada tahun 2022 mencapai 17,8%. Di Jawa Tengah terdapat 1.964.537 anak usia *toddler* dan terdapat 8,4% anak yang mengalami masalah Gizi. Terdapat 78.432 anak usia *toddler* dan terdapat 8,9% anak usia 1-3 tahun yang mengalami masalah-masalah gizi. Kota Klaten memiliki 78.432 anak usia *toddler* pada tahun 2022 yang mengalami masalah-masalah gizi sebanyak 8,9% dari jumlah anak usia *toddler*. Sedangkan di Kecamatan Klaten Utara terdapat 2.487 anak dan 10,4% diantaranya mengalami masalah gizi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Di Kelurahan Bareng Lor terdapat 10 posyandu yang terdiri dari posyandu melati 1 dengan jumlah 9 batita, melati 2 terdapat 8 batita, Melati 3 terdapat 30 batita, Melati 4 terdapat 40 batita, Melati 5 terdapat 14 batita, Melati 6 terdapat 9 batita, Melati 7 terdapat 10 batita, Melati 8 terdapat 15 batita, Melati 9 terdapat 14 batita, Melati 10 terdapat 15 batita.

Dari pengambilan data awal di bulan November 2022 di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Klaten dengan anak usia *toddler* berjumlah 164 anak, dan dilakukan wawancara pada ibu anak usai *toddler* di Posyandu Melati 1 sejumlah 3 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler*, Posyandu

Melati 3 sejumlah 3 ibu yang memiliki anak usia *toddler*, Posyandu Melati 4 sejumlah 3 ibu yang memiliki anak usia *toddler*, Posyandu Melati 8 sejumlah 3 ibu yang memiliki anak usia *toddler*, Posyandu Melati 9 sejumlah 3 ibu yang memiliki anak usia *toddler*. Hasil wawancara pada 15 ibu yang memiliki anak usia *toddler* terdapat 9 ibu mengatakan anaknya sulit makan dalam kurun waktu 1 bulan terakhir karena tidak ada minat makan dan hanya banyak makan makanan ringan, ada 1 anak makan banyak bila makanannya cocok dengan selera anak (pilih-pilih makanan), satu ibu mengatakan anaknya sudah diberi makan bervariasi dari daging, telur, sayur tapi makanya sedikit karena tidak selera, 1 ibu mengatakan anaknya cuma mau makan dengan sosis atau telur saja, 1 ibu mengatakan anaknya kadang makanya banyak kadang cuma sedikit karena sakit, 2 ibu mengatakan anaknya makan normal dan berat badanya selalu bertambah. Terlihat dari KMS (Kartu Menuju Sehat) pada bulan November-Januari 2023 terdapat 51 anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dengan berat badan kurang dari 7-18,3 kg terdapat di Melati 1 sebanyak 3 anak, Melati 2 sebanyak 2 anak, Melati 3 sebanyak 8 anak, Melati 4 sebanyak 20 anak, Melati 5 sebanyak 3 anak, Melati 6 sebanyak 3 anak, Melati 7 sebanyak 3 anak, Melati 8 sebanyak 3 anak, Melati 9 sebanyak 3 anak, Melati 10 sebanyak 3 anak.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti studi deskriptif minat makan pada anak usia *toddler* di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Kleten Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah nya adalah bagaimana gambaran minat makan pada anak usia *toddler* di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Kleten Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum.
Untuk mengetahui minat makan pada anak usia *toddler* di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Kleten Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan: usia, pendidikan, pekerjaan ibu dari anak usia *toddler* di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Kleten Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023.
 - b. Untuk mengetahui minat makan anak usia *toddler* di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Kleten Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023.

D. MANFAAT PENELITIAN.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kebutuhan dan kecukupan gizi pada anak usia *toddler*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Kader Posyandu

Memberi informasi tentang minat makan anak usia *toddler*.

b. Bagi anak usia *toddler*

Diharapkan anak usia *toddler* dapat meningkatkan minat makan melalui menu makanan sehat.

c. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan sumber belajar dalam mata kuliah keperawatan anak.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya tentang minat makan anak usia *toddler*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. KEASLIAN PENELITIAN

Table 1 Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
D. Makrufiyani. DN SA, N Setiyawan, 2018	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Puskesmas Gamping, Sleman Tahun 2018.	Metode penelitian: observasional analitik Desain penelitian: cross sectional Populasi: 190 balita Sampling: 90 balita diambil dengan teknik	Faktor status perkembangan balita adalah pendidikan orang tua (koef- β 1,396, p-value 0,015, PR 4,039, CI 95% 1,312-12,433) Kesimpulan: Pendidikan orang tua adalah faktor yang	Responden: Peneliti sebelumnya menggunakan responden orang tua balita Usia 1-3 Tahun Peneliti menggunakan responden ibu anak usia <i>toddler</i> . Responden dilihat dari perbandingan diatas	Variabel: Penelitian sebelumnya menggunakan 5 variabel yaitu Berat Badan Lahir Balita, Status Gizi Balita, Pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	.	consecutive sampling Analisis: uji <i>chi square</i> dan regresi logistik	paling mempengaruhi status perkembangan balita usia 1-3 tahun	terdapat persamaan responden antara peneliti dan peneliti sebelumnya.	Peneliti menggunakan satu variable tunggal yaitu Minat makan anak usia <i>toddler</i> . Metode: Metode Peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>observasional</i> analitik Peneliti menggunakan Teknik Diskriptif analitik

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>Teknik sampling:</p> <p>Teknik sampling yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan <i>consecutive sampling</i></p> <p>Teknik sampling yang peneliti gunakan menggunakan <i>Purposive Sampling</i> yaitu 31 ibu yang memiliki anak usia</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>toddler di kelurahan Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten, jawa Tengah,</p> <p>Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Gamping Sleman, sedangkan peneliti meneliti di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Kleten</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023
Tri Soraya Dewi, 2021	Hubungan Pola Asuh dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Wilayah Gang Longgar Petogogan RW.03 Tahun 2021	Metode penelitian: <i>observasional analitik</i> Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Populasi: 130 balita Sampling: 50 balita teknik consecutive sampling	Adanya hubungan pola asuh dengan status gizi anak usia <i>Toddler</i> ($p < 0,000$) dan pendidikan ibu dengan status gizi anak usia <i>Toddler</i> ($p > 0,000$)	Responden: Peneliti sebelumnya menggunakan responden ibu anak usia <i>toddler</i> sama dengan peneliti akan gunakan yaitu ibu dari anak usia <i>toddler</i> . Metode: Metode Peneliti sebelumnya	Variabel: Penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel yaitu Status Gizi anak usia <i>toddler</i> , Pola asuh, Pendidikan orang tua, peneliti menggunakan satu variable tunggal yaitu Minat makan anak usia <i>toddler</i>

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Analisis: descriptive statistic		menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>observasional</i> analitik, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . peneliti menggunakan Teknik Deskriptif analitik kuantitatif. Terdapat persamaan dalam penggunaan metode penelitian	Populasi: Populasi penelitian sebelumnya berjumlah 130 ibu dari anak usia <i>toddler</i> Populasi peneliti berjumlah 164 ibu dari anak usia <i>toddler</i> Teknik sampling:

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>yaitu menggunakan penelitaian kuantitatif.</p>	<p>Peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i></p> <p>Analisis: <i>descriptive statistic</i></p> <p>Teknik sampling yang peneliti gunakan menggunakan <i>Purposive Sampling</i> yaitu 31 ibu yang memiliki anak usia toddler di kelurahan Bareng Lor, Klaten</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>Utara, Klaten, Jawa Tengah.</p> <p>Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Gang Longgar Petogogan RW.03, sedangkan peneliti meneliti di Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					Waktu: Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada bulan 2023.
Ilham Afnan Alrasyid, 2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi	Metode penelitian: analisis kuantitatif Desain Penelitian: deskripsi analitik Populasi: 154 mahasiswa	Ada hubungan kuat antara faktor internal dan faktor eksternal berhubungan dengan minat mahasiswa (0,649 atau 64,9%)	Metode: Metode Peneliti sebelumnya menggunakan penelitian analisis	Variabel: Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal,

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Umsu,	Sampling: 78 sampling Analisis: <i>Purposive Sampling</i>		kuantitatif dengan disain penelitian <i>diskriptif analitik</i> Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teknik Teknik Diskriptif analitik kuantitatif. Dengan desain penelitian diskriptif analitik.	Peneliti menggunakan satu variable tunggal yaitu Minat makan anak usia <i>toddler</i> . Responden: Peneliti sebelumnya menggunakan responden ibu anak usia 1-3 tahun sama dengan peneliti gunakan yaitu ibu dari anak usia <i>toddler</i> .

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>Teknik sampling: Peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan jumlah sampling 78 mahasiswa, Teknik sampling yang peneliti gunakan menggunakan</p>	<p>Populasi: Populasi penelitian sebelumnya berjumlah 154 mahasiswa. Populasi peneliti berjumlah 164 ibu dari anak usia <i>toddler</i> Lokasi dan waktu penelitian: Peneliti sebelumnya berly berlokasi di</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<i>Purposive Sampling</i> yaitu 31 ibu yang memiliki anak usia toddler di kelurahan Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah.	Kalijudan, Kota Surabaya 2017 sedangkan Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Bareng lor, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah 2023

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM